

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laju perekonomian di Indonesia terus mengalami tren perbaikan di tengah wabah COVID-19, meskipun tantangan bagi industri manufaktur untuk bertahan dan berkembang. Sektor manufaktur mempunyai peran fundamental bagi perekonomian nasional. Menurut Menteri Perindustrian (2020), kinerja industri sektor manufaktur memberikan tren yang positif di triwulan IV-2020 dengan tumbuh sekitar 1,66% karena dominasi permintaan masyarakat guna memenuhi asupan gizi yang bernutrisi meskipun berjuang ditengah wabah COVID-19. Selain itu, industri di sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional juga tumbuh sebesar 8,45 % dampak dari permintaan sabun, desinfektan, dan *hand sanitizer*, serta peningkatan produksi multivitamin, obat-obatan, maupun suplemen makanan (www.antarnews.com).

Umumnya, setiap perusahaan rencana jangka pendek dan panjang guna memaksimalkan pendapatan dengan sumber daya yang tersedia, serta meningkatkan valuasi perusahaan bagi pemegang saham (Saragih, 2017 hlm. 2). Kinerja perusahaan mampu memberikan dampak terhadap valuasi perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan saham di pasar modal (Muhammad, 2019). Meningkatnya valuasi perusahaan mampu menstimulus keuntungan dari dividen maupun *capital gain* bagi pemegang saham, sehingga menarik investor lama maupun baru untuk menanamkan modalnya kembali guna melancarkan kegiatan perusahaan (Harmono, 2011).

Dalam sudut pandang investor, perusahaan yang potensial yakni perusahaan yang menghasilkan keuntungan dan arus kas yang konsisten (Fahmi, 2015 hlm. 264). Namun, pihak manajemen mendapati tantangan dan faktor guna meningkatkan valuasi perusahaan baik dari sisi internal dan eksternal agar memberikan kepercayaan bagi penanam modal (Suripto, 2015 hlm. 5).

Keputusan investasi mempunyai dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pihak manajer keuangan perlu mempertimbangkan variabel tersebut agar dana yang dialokasikan dapat membuahkan hasil keuntungan yang maksimal.

Selain itu, variabel tersebut dimanfaatkan guna memformulasi keputusan strategis guna mengkalkulasi kebutuhan pendanaan untuk ekspansi (Husnan & Pudjiastuti, 2015 hlm. 181-182), serta memberikan dampak terhadap investor guna menanamkan modalnya (Keown, 2016 hlm. 6). Namun, investor perlu mempunyai pertimbangan matang guna menganalisis fluktuasi harga saham, tren kebijakan investasi, dan dividen yang tidak maksimal (Husnan & Pudjiastuti, 2015 hlm. 185).

Selain itu, kebijakan dividen juga berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Variabel tersebut dikorelasikan sebagai dividen yang diperoleh investor dan dapat dialokasikan kembali untuk pendanaan yang berkelanjutan (Suripto, 2015 hlm. 281). Melalui variabel tersebut, dividen maupun *capital gain* didapatkan investor sebagai keuntungan yang dapat tarik maupun ditanamkan kembali guna memperoleh keuntungan yang lebih maksimal (Sudana, 2015 hlm. 24).

Tingkat inflasi sebagai faktor eksternal yang perlu diamati karena memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Murni (2013), inflasi diartikan sebagai kejadian ekonomi yang mengakibatkan melonjaknya harga secara drastis dan berkelanjutan pada parameter tertentu. Fahmi (2014 hlm. 186) menjabarkan inflasi sebagai kejadian yang mefleksikan suatu keadaan harga barang/ jasa melonjak dan nilai mata uang melemah secara drastis. Apabila peristiwa tersebut berkelanjutan, maka akan berdampak pada buruknya situasi ekonomi dan stabilitas politik negara. Dengan demikian, tingkat inflasi ditentukan oleh eksistensi dan tahan bantingnya suatu perusahaan.

Tabel 1 mentabulasi data kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yaitu:

Tabel 1 Data Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Tahun	Keputusan Investasi	Naik/ Turun	Kebijakan Dividen	Naik/ Turun	Tingkat Inflasi	Naik/ Turun	Nilai Perusahaan	Naik/ Turun
1	ASII	2018	12,16		0,28		0,0313		1,90	
		2019	10,53	1,63	0,32	0,04	0,0272	0,0041	1,50	0,4
		2020	13,13	2,60	0,40	0,08	0,0168	0,0104	1,25	0,25
2	INDF	2018	13,18		0,53		0,0313		1,31	
		2019	11,78	1,4	0,25	0,28	0,0272	0,0041	1,28	0,03
		2020	6,87	4,91	0,27	0,02	0,0168	0,0104	0,76	0,52
3	HMSP	2018	31,87		0,92		0,0313		12,20	

Diah Triandika, 2022

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

		2019	17,80	14,07	0,99	0,07	0,0272	0,0041	6,84	5,36
		2020	20,40	2,60	1,62	0,63	0,0168	0,0104	5,78	1,06
		2018	33,27		0,34		0,0313		6,85	
4	MYOR	2019	22,34	10,93	0,31	0,03	0,0272	0,0041	4,62	2,23
		2020	28,87	6,53	0,32	0,01	0,0168	0,0104	5,37	0,75
		2018	7,60		0,15		0,0313		9,14	
5	UNVR	2019	8,67	1,07	0,24	0,09	0,0272	0,0041	12,13	2,99
		2020	7,82	0,85	0,20	0,04	0,0168	0,0104	11,35	0,78

Sumber: dari www.idx.co.id dan www.bps.go.id

Fenomena keputusan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan dapat diamati pada perusahaan dengan kode saham ASII, HMSP, dan UNVR (lihat Tabel 1). Nilai keputusan investasi dari ASII, dan HMSP tersebut pada tahun 2020, keduanya mengalami kenaikan sebesar 2,6%, namun nilai perusahaannya turun sebesar 0,25% dan 1,06%, masing-masing. Sedangkan nilai keputusan investasi dari UNVR mengalami kenaikan sebesar 1,07%, dan nilai perusahaannya turun sebesar 2,99% pada tahun 2019. Menurut Kurniawan (2020) dan Maridyani & Rukmana (2021), keputusan investasi memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2015 hlm. 3), investasi memberikan sinyal yang menguntungkan untuk perkembangan perusahaan di masa depan karena mampu menstimulus kenaikan harga saham sehingga terefleksikan pada nilai perusahaan. Namun kedua pendapat tersebut bertentangan dengan fenomena diatas. Diperkuat juga dengan pendapat dari Saragih (2017) dan Muhammad (2019) bahwa keputusan investasi tidak menstimulus nilai perusahaan secara signifikan.

Tabel 1 menampilkan fenomena kebijakan dividen yang berdampak pada nilai perusahaan dari kode ASII, INDF, HMSP, dan UNVR. Nilai kebijakan dividen dari ASII mengalami kenaikan sebesar 0,04% (tahun 2019) dan 0,08% (tahun 2020), namun nilai perusahaan turun sebesar 0,4% (tahun 2019) dan 0,25% (tahun 2020), masing-masing. Nilai kebijakan dividen dari INDF naik sebesar 0,02%, namun nilai perusahaan turun sebesar 0,52% pada tahun 2020. HMSP mempunyai kenaikan nilai kebijakan dividen sebesar 0,07% (tahun 2019) dan 0,63% (tahun 2020), namun penurunan nilai perusahaan terjadi sebesar 5,36% (tahun 2019) dan 1,06% (tahun 2020). Sedangkan UNVR mengalami kenaikan nilai kebijakan dividen sebesar 0,09%, namun terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 2,99% pada tahun 2019. Rehman (2016) dan Mardiyani & Rukmana

Diah Triandika, 2022

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen
www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

(2021) menjelaskan bahwa hasil di Tabel 1 bertentangan karena menurutnya kebijakan dividen memberikan dampak substansial pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sitanggang (2014 hlm. 195), peningkatan dividen yang diterima investor berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Fauzi & Nurmatias (2015) dan Febrianto, dkk (2020) menjabarkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak secara substansial pada nilai perusahaan.

Terakhir, perusahaan dengan kode ASII, INDF, HMSP, MYOR, dan UNVR mempunyai fenomena tingkat inflasi mempengaruhi nilai perusahaan (lihat Tabel 1). Pada tahun 2019, penurunan tingkat inflasi sebesar 0,0041%, diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dari ASII (0,4%); INDF (0,03%); HMSP (5,36%); MYOR (2,23%); dan UNVR (2,99%). Selanjutnya pada tahun 2020, tingkat inflasi terjadi penurunan sebesar 0,0104%, berdampak pada penurunan nilai perusahaan dari ASII (0,25%); INDF (0,52%); dan HMSP (1,06%). Sartika, dkk (2019) dan Sumani (2020) menjelaskan bahwa tingkat inflasi memiliki dampak yang substansial pada nilai perusahaan. Fahmi (2015 hlm. 61) menjelaskan bahwa inflasi menjadikan harga barang melambung tinggi juga besaran mata uang jatuh drastis. Keadaan tersebut menyebabkan investor enggan menanamkan modalnya, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Namun menurut Hendayana & Riyanti (2019), tingkat inflasi tidak berdampak substansial pada nilai perusahaan.

Dengan demikian, penulis berminat untuk meneliti dan mengkaji topik yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diformulasikan yakni:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI?

Diah Triandika, 2022

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini yakni:

1. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI.
2. Memahami pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI.
3. Mengkaji pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini yakni:

a. Aspek Teoritis

Dimanfaatkan guna memperkaya referensi yang berhubungan dengan dampak ketiga variabel tersebut dalam menstimulus nilai perusahaan.

b. Aspek Praktis

1. Untuk Investor

Digunakan sebagai acuan dalam mencari informasi tentang korelasi ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga mampu mempertimbangkan saat membuat keputusan untuk berinvestasi.

2. Untuk Perusahaan

Dimanfaatkan sebagai literatur guna mengevaluasi manajemen perusahaan yang dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut dalam memperbaiki nilai perusahaan.